

ANALISA PENILAIAN KINERJA PDAM KOTA DAN KABUPATEN DI SULAWESI SELATAN

Irwan Ridwan Rahim

*Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan Km10.Makassar
E-mail: irwanrr@yahoo.com atau irwanrr@unhas.ac.id*

ABSTRAK

Pelayanan air bersih oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) seringkali menjadi sorotan oleh masyarakat akibat pelayanan yang diberikan dianggap masih kurang maksimal. Menanggapi hal tersebut Sistem Benchmarking PDAM (BMS) PERPAMSI dibentuk dan dilandasi pemikiran bahwa upaya menciptakan kinerja PDAM di Indonesia yang dari waktu ke waktu kualitas pelayanannya diharapkan mengalami peningkatan secara terus menerus, sesuai dengan tuntutan perkembangan pelanggan. Studi ini berisi analisa data yang diperoleh BMS PERPAMSI Tahun 2006 untuk beberapa kota dan kabupaten di Sulawesi Selatan yang kemudian diolah kembali menggunakan sistem skoring untuk menentukan peringkat pelayanan (Sangat baik, Baik, Agak baik, Kurang dan Buruk). Dari hasil analisa yang dilakukan, peringkat untuk: PDAM Kota Makassar adalah agak baik, PDAM Kota Pare-pare adalah kurang, PDAM Kabupaten Bantaeng dan Wajo adalah agak baik, PDAM Kabupaten Bone dan Luwu adalah kurang. Selain itu semua kabupaten dan kota anggota PERPAMSI di Sulawesi Selatan masih dalam peringkat buruk.

Kata kunci: air bersih, peringkat, pelayanan

1. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan di dalam melakukan aktifitas bisnis tidak bisa lepas dari lingkungannya. Globalisasi merupakan salah satu variabel lingkungan yang mempengaruhi penetapan strategi sebuah perusahaan untuk tetap eksis menjalankan roda bisnisnya. Pada saat ini telah terjadi perubahan besar dalam tatanan ekonomi dunia yang berpengaruh terhadap perkembangan bisnis diseluruh belahan dunia termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari bermunculannya pelaku bisnis baru dengan modal inovasi dan semangat yang akan meramaikan kancah persaingan disamping perusahaan lama yang akan terus berusaha agar tetap bertahan pada posisinya.

PDAM sebagai salah perusahaan pelayanan publik dibidang penyediaan air bersih tidak terlepas dari pengaruh global tersebut karena selama ini sebagai operator tunggal pelayanan air bersih di beberapa kota dan kabupaten di Indonesia kemungkinan akan memperoleh saingan dari perusahaan lain dengan kinerja perusahaan yang lebih baik termasuk pelayanan kepada publik lebih memuaskan dibanding PDAM saat ini.

2. MASALAH YANG DIHADAPI PDAM

Masalah utama yang menonjol dihadapi oleh PDAM saat ini adalah masalah keuangan yakni; utang terhadap dari pinjaman dalam maupun luar negeri yang besar dan tidak mampu dicicil, biaya bahan baku makin mahal dan tarif umumnya relatif masih rendah. Sedangkan masalah lain yang cukup dominan adalah pelayanan dan kinerja PDAM. Misalnya; masih banyak idle capacity, kebocoran, kapasitas, kualitas, kontinuitas pelayanan dan otorisasi pengelolaan yang belum diserahkan sepenuhnya. Selain itu, masalah kebijakan nasional yang masih mengizinkan subsidi ke PDAM, diskriminasi bunga pinjaman dan tidak ada aturan dalam bentuk sanksi tegas yang diberikan kepada PDAM yang tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Berbagai upaya perbaikan juga telah dilakukan berupa bantuan pemerintah pusat maupun daerah dalam rangka meningkatkan kinerja PDAM. Misalnya; bantuan hibah, bantuan program, manajemen dan termasuk pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan SDM. Namun upaya-upaya tersebut tidak memberikan hasil yang memadai. Kalaupun ada perbaikan sifatnya hanya sementara dan tidak mendasar. Oleh karena itu, saat ini perlu diadakan perbaikan yang bersifat fundamental.

Sebagaimana layaknya suatu badan usaha, semestinya PDAM dikelola dengan aturan main yang menitik beratkan pada prinsip bisnis. Untung rugi dapat diukur dan dihitung jelas, rencana dan program disusun berdasarkan prediksi yang matang atas permintaan pasar. Demikian juga tenaga kerjanya harus profesional, sehingga perusahaan berjalan dengan efektif dan efisien.

Kontradiktif dengan situasi yang sebagian besar melanda PDAM sekarang, yaitu pengelolaan PDAM lebih cenderung ke arah birokrat ketimbang bisnis. Banyak pihak menilai pemilik (Pemda Kabupaten dan Kota) terlalu banyak intervensi ke dalam PDAM, sehingga fungsi pembinaan dan kontrol terhadap PDAM tidak jelas.

Berangkat dari permasalahan-permasalahan yang sedang dialami PDAM, sehingga peningkatan pelayanan dibidang air bersih kepada masyarakat saat ini terlihat masih kurang, bahkan dari segi persentase jumlah penduduk yang terlayani terlihat semakin menurun, karena penambahan penduduk tidak sebanding dengan penambahan cakupan pelayanan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan ini yaitu dengan memperbaiki kinerja PDAM baik perbaikan dibidang manajemen maupun keuangan selain itu upaya lain yang dilakukan adalah memperkenalkan suatu sistem patok duga (benchmarking) yang akan digunakan sebagai sarana menilai kinerja dari PDAM yang ada di kota maupun kabupaten.

3. SISTEM BENCHMARKING

Sistem Benchmarking PDAM (BMS) PERPAMSI dibentuk dan dilandasi pemikiran bahwa upaya menciptakan kinerja PDAM di Indonesia yang dari waktu ke waktu kualitas pelayanannya diharapkan mengalami peningkatan secara terus menerus, sesuai dengan tuntutan perkembangan pelanggan. PERPAMSI sebagai asosiasi profesi yang memiliki "Visi dan Misi" nya untuk memfasilitasi PDAM guna meningkatkan kinerjanya secara konsisten dan berkesinambungan.

Berdasarkan hal tersebut pihak PDAM memandang perlu membentuk suatu sistem yang dapat dijadikan sebagai sarana yang sistematis dan komprehensif untuk melakukan pengukuran kinerja PDAM secara akurat dan dapat diperbandingkan antar kelompok sejenis. Untuk mewujudkan harapan dimaksud, PERPAMSI saat ini telah menciptakan suatu sistem yang lazim disebut dengan "Sistem Benchmarking PDAM". Sistem ini merupakan suatu alat manajemen untuk menilai, mengevaluasi dan meningkatkan kinerja PDAM secara konsisten dan berkesinambungan. Data base yang tersedia pada saat ini sebanyak 80 PDAM yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

PERPAMSI telah memperkenalkan Benchmarking pada tahun 2000 yang pembiayaannya melalui pinjaman lunak Bank Dunia, dilaksanakan oleh Badan Perencana Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Program ini selanjutnya dikenal dengan Sistem benchmarking PDAM Tahap 1 (BMS1) yang terdiri dari 41 indikator dengan sistem peringkat dan telah melibatkan 85 PDAM.

Data yang ada tidak diperbaharui (update) sampai dengan 2002, yang mana data tahun 2000 dapat diakses melalui internet, namun demikian ada masalah yang berhubungan dengan pengumpulan, verifikasi dan analisa data.

Sistem Benchmarking Tahap 2 (BMS2) mulai dibentuk bulan September 2002 yang dilaksanakan oleh PERPAMSI dan dananya merupakan hibah dari Bank Dunia (PPIAF) yang dimaksudkan untuk menyempurnakan dan menciptakan kesinambungan sistem benchmarking PDAM.

Indikator kinerja PDAM dalam sistem benchmarking PDAM Tahap 2 menurun menjadi 29 indikator, yang meliputi 10 indikator primer dan 19 indikator sekunder yang dihasilkan dari 82 set data mentah (raw data) PDAM, meliputi ;

- Data Umum (30 data, termasuk 9 data air limbah)
- Data Keuangan (21 data)
- Keterkaitan Data Pelanggan (15 data)
- Data Teknik (12 data)
- Keterkaitan Data SDM (4 data)

Terdapat tiga tahun terakhir data 79 PDAM yaitu tahun 2000, 2001, 2002 yang datanya secara otomatis telah diverifikasi dan terseleksi dari 79 indikator kinerja yang mana sebagian dari data tahun 2002 masih belum lengkap dan belum diaudit. Untuk menciptakan kesinambungan program, Unit Benchmarking Pusat memiliki Visi, Misi & Goals, sbb ;

VISI : Menjadikan BMS sebagai SIM PDAM yang akurat, efisien dan efektif untuk meningkatkan kinerja serta bermanfaat bagi stakeholder.

MISI : Menyediakan data & informasi kinerja PDAM yang spesifik, membantu PDAM & stakeholder untuk analisa & evaluasi kinerja dan mendorong terciptanya peningkatan kinerja pelayanan air minum.

GOALS : Menyediakan paket data BMS secara komparatif, sistematis & berkesinambungan dalam upaya mencapai pengelolaan yang " Cost Recovery".

4. GRAFIK DAN INDIKATOR BENCHMARKING

Proses pembentukan indikator kinerja BMS menggunakan pendekatan "Balance Scorecard" yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan PDAM & Stakeholdernya. Jumlah Indikator Benchmarking PDAM terdiri dari 29 indikator, 10 Indikator Primer dan 19 Indikator Sekunder, yang dibagi menjadi 4 Bidang Utama, yaitu Bidang Keuangan, Bidang Pelanggan, Bidang Teknik/Operasional dan Bidang Personalia/SDM.

Adapun indikator dari benchmarking tersebut beserta penjelasan dari masing masing indikator dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Grafik Indikator Benchmarking

No.	Indikator	Penjelasan
Bidang Keuangan		
P1	Rasio Biaya Operasi.	Suatu angka yg menunjukkan tingkat kemampuan pendapatan operasi untuk
P2	Rasio kemampuan membayar hutang yg jatuh tempo.	Suatu angka yg menunjukkan potensi laba yg dihasilkan dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran (pokok dan bunga yang jatuh tempo)
P3	Rasio pengembalian hutang jangka pendek	Suatu angka yang menunjukkan tingkat kemampuan pengembalian hutang jangka pendek
P4	Penyesuaian Tarif	Suatu angka presentase yang menunjukkan besarnya perbandingan kenaikan harga air rata-rata tahun ini terhadap harga air rata-rata tahun sebelumnya
S1	Pemulihan biaya penuh	Suatu angka yang menunjukkan tingkat kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasi
S2	Tingkat pengembalian Aktiva tetap bersih	Suatu angka yang menunjukkan tingkat kemampuan laba operasional mengembalikan nilai Aktiva tetap
S3	Biaya operasional per M3 air terjual	Suatu angka yang menunjukkan besarnya biaya memproduksi air per M3
S4	Rasio biaya pegawai	Suatu angka yang menunjukkan besarnya biaya pegawai terhadap biaya operasional per tahun
S5	Rasio biaya energi	Suatu angka yang menunjukkan besarnya presentase penggunaan biaya energi terhadap biaya operasional per tahun
S6	Rata-rata harga air per M3	Suatu angka yang menunjukkan besarnya harga rata-rata air per M3 terjual per tahun
S7	Jangka waktu penagihan	Suatu angka yang menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang rekening air
S8	Rasio harga pelanggan sosial	Suatu angka yang menunjukkan besarnya presentase kontribusi pendapatan dari pelanggan golongan sosial terhadap total pendapatan per tahun
S9	Rasio harga pelanggan niaga dan industri	Suatu angka yang menunjukkan besarnya presentase kontribusi pendapatan dari pelanggan niaga dan industri terhadap total pendapatan per tahun
S10	Rasio modal pinjaman	Suatu angka rasio yang menunjukkan besarnya perbandingan antara hutang terhadap modal
S11	Rata-rata umur aktiva tetap produktif	Suatu angka yang menunjukkan presentase sisa masa pakai aktiva tetap produktif
Bidang Pelanggan		
P5	Indeks kepuasan pelanggan	Suatu angka yang didapat berdasarkan hasil survey kepuasan pelanggan yang
P6	Jumlah penduduk yang dilayani (cakupan) di daerah pelayanan	Perbandingan antara jumlah penduduk yang dilayani terhadap jumlah penduduk di daerah pelayanan
S12	Kapasitas belum dimanfaatkan	Suatu angka yang menunjukkan tingkat penggunaan kapasitas produksi
S13	Rasio daerah pelayanan	Perbandingan antara jumlah penduduk didaerah pelayanan terhadap jumlah
S14	Penggantian meter air	Suatu angka yang menunjukkan porsi atau prosentase dari jumlah meter diseluruh cabang dan unit yang diganti dalam setahun
S17	Kemampuan membayar	Suatu angka yang menunjukkan porsi pembelanjaan untuk air bersih terhadap rata rata penghasilan penduduk
Bidang Teknik /Operasional		
P7	Tingkat kehilangan air	Perbandingan antara selisih jumlah air yang didistribusikan dengan jumlah air
P8	Indeks kualitas air	Suatu angka yang didapat dari hasil pemeriksaan kualitas air fisik dan kimiawi, khususnya sisa chlor atau kualitas bakteriologi terhadap sample air yg
P9	Kontinuitas aliran air	Suatu angka yang menunjukkan waktu rata-rata pengaliran air kepada pelanggan PDAM dalam sehari sepanjang tahun.
S15	Meter induk yang beroperasi	Suatu angka yang menunjukkan presentase jumlah meter induk yang beroperasi pada jalur pipa produksi
S16	Rehabilitasi/penggantian jaringan pipa transmisi dan distribusi	Presentase panjang pipa yang diperbaiki dari total panjang pipa transmisi dan distribusi di seluruh daerah pelayanan
Bidang Sumber Daya Manusia /Personalia		
P10	Indek kepuasan karyawan	Suatu angka yang menunjukkan tingkat kepuasan karyawan terhadap kebijakan
S18	Rasio jumlah karyawan/1000 sambungan pelanggan	Perbandingan antara jumlah tenaga kerja termasuk kontrak-out tenaga kerja yang membantu proses kegiatan operasional PDAM dengan jumlah sambungan aktif
S19	Biaya pelatihan karyawan	Suatu angka yang menunjukkan porsi penggunaan dana PDAM untuk Pelatihan karyawan dari seluruh biaya operasional

Sumber : PERPAMSI

5. ANALISA

Kinerja Keuangan PDAM Kota

Pada tulisan ini analisa penilaian kinerja hanya dilakukan pada indikator Bidang Keuangan yang datanya merupakan hasil penilaian yang dilakukan oleh PERPAMSI pada tahun 2002.

Hasil dari penilaian terhadap 10 terbaik PDAM kota anggota PERPAMSI, dimana untuk Propinsi Sulawesi Selatan terdapat 2 nominator yaitu Kota Makassar dan Kota Pare-pare, hasil yang diperoleh dari tiap item indikator keuangan selanjutnya diberi bobot sehingga dapat dikategorikan dalam bentuk skor. Selanjutnya hasil skoring tiap indikator dijumlahkan sehingga diperoleh total skor untuk menggolongkan kinerja keuangan kota/kabupaten, yaitu total skor : > 45 = kategori "Sangat Baik", 38 hingga 45 = kategori "Baik", 22 hingga 37 = kategori "Agak Baik", 16 hingga 21 = kategori "kurang" dan < 16 = kategori "buruk".

Adapun sistem skoring untuk kategori kota dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sistem Skoring Untuk PDAM Kota

No	Indikator	SKORING			
		1	2	3	4
P1	Rasio Biaya Operasi.	Kurang dari 124% atau Tidak terdata	124% - 136%	137% - 150%	Lebih dari 150%
P2	Rasio kemampuan membayar hutang yg jatuh tempo	Kurang dari 23% atau tidak terdata	23% - 117%	118% - 142%	Lebih dari 142%
P3	Rasio pengembalian hutang jangka pendek	Kurang dari 28% atau tidak terdata	28% - 90%	91% - 104%	Lebih dari 104%
P4	Penyesuaian Tarif	Kurang dari 99% atau Tidak terdata	99% - 121%	122% - 142%	Lebih dari 142%
S1	Pemulihan biaya penuh	Kurang dari 91% atau Tidak terdata	91% - 101%	102% - 105%	Lebih dari 105%
S2	Tingkat pengembalian Aktiva tetap bersih	Sama dengan 0% atau Tidak terdata	1% - 3%	4% - 8%	Lebih dari 8%
S3	Biaya operasional per M3 air terjual	Lebih dari Rp.1.585 atau Tidak terdata	Rp.1.585 - Rp.1.318	Rp.1.318 - Rp.882	Kurang dari Rp.882
S4	Rasio biaya pegawai	Lebih dari 44% atau Tidak terdata	44% - 39%	38% - 32%	Kurang dari 32%
S5	Rasio biaya energi	Lebih dari 29% atau Tidak terdata	29% - 22%	21% - 15%	Kurang dari 15%
S6	Rata-rata harga air per M3	Lebih dari Rp.1.890 atau Tidak terdata	Rp.1.890 - Rp.1.508	Rp.1.508 - Rp.1.128	Kurang dari Rp.1.128
S7	Jangka waktu penagihan	Lebih dari 3 bulan atau Tidak terdata	3 bulan	2 bulan	Kurang dari 2 bulan
S8	Rasio harga pelanggan sosial	Lebih dari 3% atau Tidak terdata	3%	3% - 2%	Kurang dari 2%
S9	Rasio harga pelanggan niaga dan industri	Kurang dari 8% atau Tidak terdata	8% - 18%	19% - 23%	Lebih dari 23%
S10	Rasio modal pinjaman	Lebih dari 70% atau Tidak terdata	70% - 37%	Kurang dari 37%	0%
S11	Rata-rata umur aktiva tetap produktif	Kurang dari 41% atau Tidak terdata	41% - 50%	51% - 60%	Lebih dari 60%

Sumber : Hasil Analisa

Kinerja Keuangan PDAM Kota Makassar

Data hasil benchmarking untuk PDAM Kota Makassar diberi bobot untuk menilai hasil kinerja keuangan. Adapun hasil pembobotan untuk PDAM Kota Makassar dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PDAM Kota Makassar

No	Indikator	Hasil	Skor
P1	Rasio Biaya Operasi.	147%	3
P2	Rasio kemampuan membayar hutang yg jatuh tempo	Tidak terdata	1
P3	Rasio pengembalian hutang jangka pendek	Tidak terdata	1
P4	Penyesuaian Tarif	175%	4
S1	Pemulihan biaya penuh	102%	3
S2	Tingkat pengembalian Aktiva tetap bersih	Tidak terdata	1
S3	Biaya operasional per M3 air terjual	Tidak terdata	1
S4	Rasio biaya pegawai	33%	3
S5	Rasio biaya energi	Tidak terdata	1
S6	Rata-rata harga air per M3	Rp.1.964	1
S7	Jangka waktu penagihan	Tidak terdata	1
S8	Rasio harga pelanggan sosial	Tidak terdata	1
S9	Rasio harga pelanggan niaga dan industri	33%	4
S10	Rasio modal pinjaman	Tidak terdata	1
S11	Rata-rata umur aktiva tetap produktif	Tidak terdata	1
		Total Skor	27

Sumber : Hasil Analisa

Kinerja Keuangan PDAM Kota Pare-pare

Selanjutnya hal yang sama dilakukan untuk PDAM Kota Pare-pare dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PDAM Kota Pare-pare

No	Indikator	Hasil	Skor
P1	Rasio Biaya Operasi.	Tidak terdata	1
P2	Rasio kemampuan membayar hutang yg jatuh tempo	54%	2
P3	Rasio pengembalian hutang jangka pendek	Tidak terdata	1
P4	Penyesuaian Tarif	Tidak terdata	1
S1	Pemulihan biaya penuh	102%	3
S2	Tingkat pengembalian Aktiva tetap bersih	10%	4
S3	Biaya operasional per M3 air terjual	Tidak terdata	1
S4	Rasio biaya pegawai	Tidak terdata	1
S5	Rasio biaya energi	Tidak terdata	1
S6	Rata-rata harga air per M3	Tidak terdata	1
S7	Jangka waktu penagihan	Tidak terdata	1
S8	Rasio harga pelanggan sosial	Tidak terdata	1
S9	Rasio harga pelanggan niaga dan industri	Tidak terdata	1
S10	Rasio modal pinjaman	Tidak terdata	1
S11	Rata-rata umur aktiva tetap produktif	Tidak terdata	1
		Total Skor	21

Sumber : Hasil Analisa

Hasil penilaian kinerja keuangan untuk PDAM Kota di Propinsi Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Kategori Kinerja Keuangan PDAM Kota

PDAM KOTA	Skor Diatas 45 = Sangat Baik	Skor 38 s/d 45 = Baik	Skor 22 s/d 37 = Agak Baik	Skor 16 s/d 21 = Kurang	Skor 0 s/d 15 = Buruk
Makassar			27		
Pare-pare				21	

Sumber : Hasil Analisa

Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten

Hasil dari penilaian terhadap 10 terbaik PDAM Kabupaten anggota PERPAMSI, dimana untuk Propinsi Sulawesi Selatan terdapat 4 nominator yaitu kabupaten yaitu Kabupaten Bantaeng, Luwu, Bone dan Wajo, hasil yang diperoleh dari tiap item indikator keuangan selanjutnya diberi bobot sehingga dapat dikategorikan dalam bentuk skor.

Adapun sistem skoring untuk kategori kabupaten dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Sistem Skoring Untuk PDAM Kabupaten

No	Indikator	SKORING			
		1	2	3	4
P1	Rasio Biaya Operasi.	Kurang dari 103% atau Tidak Terdata	103% - 124%	125% - 145%	Lebih dari 145%
P2	Rasio kemampuan membayar hutang yg jatuh tempo	Kurang dari 26% atau Tidak Terdata	26% - 112%	113% - 120%	Lebih dari 120%
P3	Rasio pengembalian hutang jangka pendek	Kurang dari 43% atau Tidak Terdata	43% - 194%	195% - 268%	Lebih dari 268%
P4	Penyesuaian Tarif	Kurang dari 102% atau Tidak Terdata	102% - 122%	123% - 129%	Lebih dari 129%
S1	Pemulihan biaya penuh	Kurang dari 70% atau Tidak Terdata	70% - 85%	85% - 105%	Lebih dari 105%
S2	Tingkat pengembalian Aktiva tetap bersih	Tidak Terdata	Sama dengan 0%	1% - 5%	Lebih dari 5%
S3	Biaya operasional per M3 air terjual	Lebih dari Rp.1.221 atau Tidak Terdata	Rp.1.221 - Rp.1.058	Rp.1.058 - Rp.787	Kurang dari Rp.787
S4	Rasio biaya pegawai	Lebih dari 46% atau Tidak Terdata	46% - 39%	38% - 28%	Kurang dari 28%
S5	Rasio biaya energi	Lebih dari 29% atau Tidak Terdata	29% - 19%	19% - 8%	Kurang dari 8%
S6	Rata-rata harga air per M3	Lebih dari Rp.1.269 atau Tidak Terdata	Rp.1.269 - Rp.1.100	Rp.1.100 - Rp.814	Kurang dari Rp.814
S7	Jangka waktu penagihan	Lebih dari 3 bulan atau Tidak Terdata	3 bulan	2 bulan	Kurang dari 2 bulan
S8	Rasio harga pelanggan sosial	Lebih dari 3% atau Tidak Terdata	3%	3% - 2%	Kurang dari 2%
S9	Rasio harga pelanggan niaga dan industri	Kurang dari 5% atau Tidak Terdata	5% - 11%	12% - 14%	Lebih dari 14%
S10	Rasio modal pinjaman	Lebih dari 42% atau Tidak Terdata	42% - 12%	12% - 6%	Kurang dari 6%
S11	Rata-rata umur aktiva tetap produktif	Kurang dari 40% atau Tidak Terdata	40% - 48%	48% - 51%	Lebih dari 51%

Sumber : Hasil Analisa

Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten

Selanjutnya hasil benchmarking untuk PDAM Kabupaten Bantaeng diberi bobot untuk menilai hasil kinerja keuangan. Adapun hasil pembobotan untuk PDAM Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel. 7 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Bantaeng

No	Indikator	Hasil	Skor
P1	Rasio Biaya Operasi.	Tidak terdata	1
P2	Rasio kemampuan membayar hutang yg jatuh tempo	Tidak terdata	1
P3	Rasio pengembalian hutang jangka pendek	500%	4
P4	Penyesuaian Tarif	Tidak terdata	1
S1	Pemulihan biaya penuh	Tidak terdata	1
S2	Tingkat pengembalian Aktiva tetap bersih	Tidak terdata	1
S3	Biaya operasional per M3 air terjual	Tidak terdata	1
S4	Rasio biaya pegawai	Tidak terdata	1
S5	Rasio biaya energi	Tidak terdata	1
S6	Rata-rata harga air per M3	Tidak terdata	1
S7	Jangka waktu penagihan	Tidak terdata	1
S8	Rasio harga pelanggan sosial	Tidak terdata	1
S9	Rasio harga pelanggan niaga dan industri	Tidak terdata	1
S10	Rasio modal pinjaman	Tidak terdata	1
S11	Rata-rata umur aktiva tetap produktif	81%	4
Sumber : Hasil Analisa		Total Skor	21

Adapun hasil pembobotan untuk PDAM Kabupaten Wajo dapat dilihat pada tabel 8

Tabel. 8 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Wajo

No	Indikator	Hasil	Skor
P1	Rasio Biaya Operasi.	176%	4
P2	Rasio kemampuan membayar hutang yg jatuh tempo	Tidak terdata	1
P3	Rasio pengembalian hutang jangka pendek	Tidak terdata	1
P4	Penyesuaian Tarif	Tidak terdata	1
S1	Pemulihan biaya penuh	Tidak terdata	1
S2	Tingkat pengembalian Aktiva tetap bersih	5%	3
S3	Biaya operasional per M3 air terjual	Tidak terdata	1
S4	Rasio biaya pegawai	Tidak terdata	1
S5	Rasio biaya energi	Tidak terdata	1
S6	Rata-rata harga air per M3	Rp.1.837	4
S7	Jangka waktu penagihan	Tidak terdata	1
S8	Rasio harga pelanggan sosial	Tidak terdata	1
S9	Rasio harga pelanggan niaga dan industri	Tidak terdata	1
S10	Rasio modal pinjaman	Tidak terdata	1
S11	Rata-rata umur aktiva tetap produktif	65%	4
Sumber : Hasil Analisa		Total Skor	26

Adapun hasil pembobotan untuk PDAM Kabupaten Bone dapat dilihat pada tabel 9

Tabel. 9 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Bone

No	Indikator	Hasil	Skor
P1	Rasio Biaya Operasi.	Tidak terdata	1
P2	Rasio kemampuan membayar hutang yg jatuh tempo	Tidak terdata	1
P3	Rasio pengembalian hutang jangka pendek	Tidak terdata	1
P4	Penyesuaian Tarif	Tidak terdata	1
S1	Pemulihan biaya penuh	Tidak terdata	1
S2	Tingkat pengembalian Aktiva tetap bersih	Tidak terdata	1
S3	Biaya operasional per M3 air terjual	Tidak terdata	1
S4	Rasio biaya pegawai	18%	4
S5	Rasio biaya energi	Tidak terdata	1
S6	Rata-rata harga air per M3	Tidak terdata	1
S7	Jangka waktu penagihan	Tidak terdata	1
S8	Rasio harga pelanggan sosial	Tidak terdata	1
S9	Rasio harga pelanggan niaga dan industri	Tidak terdata	1
S10	Rasio modal pinjaman	Tidak terdata	1
S11	Rata-rata umur aktiva tetap produktif	Tidak terdata	1
Sumber : Hasil Analisa		Total Skor	18

Adapun hasil pembobotan untuk PDAM Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 10

Tabel. 10 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Luwu

No	Indikator	Hasil	Skor
P1	Rasio Biaya Operasi.	160%	4
P2	Rasio kemampuan membayar hutang yg jatuh tempo	Tidak terdata	1
P3	Rasio pengembalian hutang jangka pendek	Tidak terdata	1
P4	Penyesuaian Tarif	Tidak terdata	1
S1	Pemulihan biaya penuh	Tidak terdata	1
S2	Tingkat pengembalian Aktiva tetap bersih	Tidak terdata	1
S3	Biaya operasional per M3 air terjual	Tidak terdata	1
S4	Rasio biaya pegawai	Tidak terdata	1
S5	Rasio biaya energi	Tidak terdata	1
S6	Rata-rata harga air per M3	Tidak terdata	1
S7	Jangka waktu penagihan	Tidak terdata	1
S8	Rasio harga pelanggan sosial	Tidak terdata	1
S9	Rasio harga pelanggan niaga dan industri	20%	4
S10	Rasio modal pinjaman	Tidak terdata	1
S11	Rata-rata umur aktiva tetap produktif	Tidak terdata	1
		Total Skor	21

6. KESIMPULAN

1. Secara umum kinerja keuangan PDAM Kota di Sulawesi Selatan sudah cukup baik, karena dari 3 daerah dengan kategori “kota”, hanya satu kota yang belum teridentifikasi kinerja keuangannya.
2. Dari hasil analisa yang dilakukan, kategori kinerja keuangan PDAM Kota Makassar adalah “agak baik”, dan PDAM Kota Pare-pare adalah “kurang”,
3. Dari hasil analisa yang dilakukan kategori kinerja keuangan PDAM Kabupaten Bantaeng dan Wajo adalah “agak baik” , PDAM Kabupaten Bone dan Luwu adalah “kurang”. Selain itu semua kabupaten dan kota anggota PERPAMSI di Sulawesi Selatan masih dalam kategori “buruk”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditjawardana, T. (2007). *Analisis Kinerja Perusahaan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya
- Arifin,J. dan Fauzi,A. (2008). *Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan*. Elexmedia Komputindo, Jakarta
- PERPAMSI. (2006). *Benchmarking PDAM*. www.perpamsi.org.
- Sucipto (2003). *Penilaian Kinerja Perusahaan*. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan
- Umar, H. (2002). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta